PENGEMBANGAN MODEL KONSELING ISLAM BERBASIS NILAI-NILAI PROFETIK TERHADAP *MORAL AWARENESS* SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH PANGKEP

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa Pangkep

Oleh:

Aulia Baina Zahra

916862010014

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

STKIP ANDI MATAPPA

2020

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGEMBANGAN MODEL KONSELING ISLAM BERBASIS NILAI-NILAI PROFETIK TERHADAP *MORAL AWARENESS* SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH PANGKEP

Atas nama saudara:

Nama : Aulia Baina Zahra
Npm : 916862010014
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Bimbingan Dan Konseling

Setelah di periksa/diteliti ulang, telah memenuhi syarat untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkep, April 2020

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
MUH. ILHAM BAHTIAR, S.Pd., M.Pd.	**AHMAD YUSUF S.Pd., M.Pd.**

Diketahui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH.MH	**SALMIATI, S.Pd., M.Pd.**

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Senin 24 Agustus 2020.

Disahkan Oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa Pangkep

A. ZAM IMMAWAN ALAM, S.H, M.H

Dengan susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua : Muh. Ilham Bahtiar, S.Pd.,M.Pd. (.....)

Sekertaris : Ahmad Yusuf, S.Pd, M.Pd. (.....)

Penguji : 1. Hasbahuddin, S.Pd.,M.Pd. (.....)

2. A. Aztri Fithrayani Alam, SH,S.Pd.,MH. (.....)

Pembimbing : 1. Muh. Ilham Bahtiar, S.Pd.,M.Pd (.....)

2. Ahmad Yusuf, S.Pd.,M.Pd. (.....)

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

MOTTO

"Sesungguuhya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" (QS. Ar Ra' d: 11).

"Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya" (An Najm: 39).

"Man jadda wajada"

"Selama kamu tidak berhenti, itu artinya kamu belum kalah.. terus mencoba, karna gagal bukan untuk melemahkan kita, tapi gagal mengajarkan kita bahwa untuk menjadi pejuang butuh proses"

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Aulia Baina Zahra
NPM	: 916862010014
Jurusan/Program Studi	: Ilmu Pendidikan/ Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: Pengembangan Model Konseling Islam Berbasis Nilai-Nilai Profetik Terhadap Moral Awareness Siswa Di SMA Muhammadiyah Pangkep

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggungjawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 22 April 2020

Yang membuat pernyataan

Aulia Baina Zahra

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

ABSTRAK

Aulia Baina Zahra, 2020. Pengembangan Model Konseling Islam Berbasis Nilai-Nilai Profetik Terhadap *Moral Awareness* Siswa di SMA Muhammadiyah Pangkep. Skripsi. Dibimbing oleh Muh. Ilham Bakhtiar dan Ahmad Yusuf Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa Pangkep.

Penelitian ini menelaah pengembangan model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap *moral awareness* siswa di SMA Muhammadiyah Pangkep. Masalah utama penelitian ini adalah (1) Bagaimana gambaran kebutuhan siswa terhadap model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik di SMA Muhammadiyah Pangkep? (2) Bagaimana model konseling Islam yang dapat diterima melalui uji kegunaan, kelayakan, dan ketepatan model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik di SMA Muhammadiyah Pangkep? (3) Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan dengan penggunaan modul konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap *moral awareness* siswa SMA Muhammadiyah Pangkep? Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mengetahui gambaran kebutuhan siswa terhadap model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik di SMA Muhammadiyah Pangkep. (2) Mengetahui model konseling Islam yang dapat diterima melalui uji kegunaan, kelayakan, dan ketepatan model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik di SMA Muhammadiyah Pangkep. (3) Mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan dengan penggunaan modul konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap *moral awareness* siswa SMA Muhammadiyah Pangkep.

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang berdasarkan tahapan-tahapan penelitian oleh Borg and Gall. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif, yaitu Wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Terdapat siswa yang memiliki masalah *moral awarenss* di SMA Muhammadiyah Pangkep. Sehingga panduan konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik sangat dibutuhkan di sekolah. (2) pengembangan model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik yang diterima untuk meningkatkan *moral awareness* siswa mendapat skala penilaian tinggi dari para ahli dan respon yang sangat baik dari guru bimbingan konseling serta siswa yaitu dapat diterima dan layak untuk digunakan di SMA Muhammadiyah Pangkep. (3) Terdapat perbedaan

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

tingkat kesadaran moral (*moral awareness*) siswa sebelum dan sesudah di berikan layanan dengan penggunaan modul konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik.

Kata Kunci: *Konseling Islam, Nilai-Nilai Profetik,* dan *Moral Awareness.*

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
ANDI MATAPPA
PANGKEP

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

PRAKATA

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan di rampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan STKIP Andi Matappa.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesuliatan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengungkapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Hj. Zaorah Sapan, S.Pd. selaku Ketua Yayasan STKIP Andi Matappa.
2. A. Zam Immawan Alam, SH., MH Selaku Ketua STKIP Andi Matappa.
3. Salmiati, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Muh. Ilham Bakhtiar, S.Pd., M.Pd. dan Ahmad Yusuf, S.Pd., M.Pd. masing-masing sebagai pembimbing pertama dan kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
6. Diucapkan terimakasih dan penghormatan kepada kedua orang tua terkhusus kepada Ibunda Fatimah, S.Pd.,M.Pd. tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. dalam kedudukannya

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

sebagai manusia yang tidak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Pangkajene, 22 April 2020

Aulia Baina Zahra

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
ANDI MATAPPA
PANGKEP

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL		i
LEMBAR PENGESAHAN		ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI		iii
MOTTO		iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI		v
ABSTRAK		vi
PRAKATA		viii
DAFTAR ISI		x
DAFTAR TABEL		xiii
DAFTAR GAMBAR		xv
DAFTAR LAMPIRAN		xvi
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Permasalahan	1
	B. Rumusan Masalah	9
	C. Tujuan Penelitian Pengembangan	9
	D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan	10
	E. Pentingnya Penelitian Pengembangan	10
	F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan	12
	G. Manfaat Penelitian Pengembangan	13

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

BAB II	KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	15
	A. Definisi Bimbingan dan Konseling	15
	B. Konseling Islam	22
	C. Konseling Berbasis Nilai Profetik	48
	D. Kesadaran Moral	61
	E. Penelitian Relevan	67
	F. Kerangka Pengembangan	68
	G. Hipotesis	70
BAB III	METODE PENELITIAN	71
	A. Model Pengembangan	71
	B. Prosedur Pengembangan	74
	C. Subjek Penelitian	78
	D. Tempat dan Waktu Pengembangan	78
	E. Jenis Data dan Penilaian Produk	78
	F. Instrumen Pengumpulan Data	79
	G. Teknik Analisis Data	82
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	85
	A. Hasil Penelitian	85
	B. Pembahasan	112
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	117

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

A. Kesimpulan 117

B. Saran 118

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 2.1	Indikator Nilai-Nilai Profetik *Moral Awareness*	60
Tabel 2.2	Tabel Enam Tahapan Perkembangan Pertimbangan Moral Kohlberg	63
Tabel 2.3	Perbandingan antara teori perkembangan sosial dan moral bandura dan kohlberg	66
Tabel 3.1	Gradasi jawaban angket *skala likert*	82
Tabel 4.1	Sistematika dan Alokasi Waktu Pengembangan Mondel Konseling Berbasis Nilai-Nilai Profetik	95
Tabel 4.2	Hasil penelitian uji kegunaan model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik dan panduannya	99
Tabel 4.3	Hasil penelitian uji kelayakan model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik dan panduannya	101
Tabel 4.4	Hasil penelitian uji ketepatan model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik dan panduannya	102
Tabel 4.5	Hasil penelitian uji isi materi model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik dan panduannya	104
Tabel 4.6	Gambaran Tingkat Konsep Diri Akademis Siswa Saat Observasi Berdasarkan Hasil Analisis Presentase Individual	108
Tabel 4.7	Tingkat *Moral Awareness* Siswa Sebelum dan Sesudah	108

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

Diberi Konseling Islam Berbasis Nilai-Nilai Profetik

Tabel 4.8 Kecenderungan Umum Penelitian Berdasarkan Katagori Tingkat *Moral Awareness* di SMA Muhammadiyah Pangkep 109

Tabel 4.9 Hasil Tabel Ranks dengan menggunakan Uji Wilcoxon 110

Tabel 4.10 Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test 111

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
ANDI MATAPPA
PANGKEP

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
Tabel 2.1	Bagan kerangka pikir model konseling Islam	69
Tabel 3.1	Bagan alur penelitian pengembangan konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap moral awareness siswa	75

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
ANDI MATAPPA
PANGKEP

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Pedoman Wawancara Guru BK	123
2.	Angket Need Assesment Siswa	124
3.	Angket Need Assesment Guru	126
4.	Pedoman Wawancara Untuk Uji Ahli	128
5.	Pedoman Obervasi	129
6.	Analisis Data Observasi Pertemuan 1 – 7	131
7.	Analisis Data Penilaian Observasi	133
8.	Kisi-Kisi Angket Uji Lapangan	134
9.	Angket *Moral Awareness*	135
10.	Kisi-Kisi Angket *Pre test* dan *Post test*	139
11.	Angket *Pre test* dan *Post test*	140
12.	Tabulasi *Pre Test* dan *Post Test*	144
13.	Gain Skor Peningkatan *Moral Awareness* Siswa SMA Muhammadiyah Pangkep	145
14.	Reliability Statistics	146
15.	Angket Tanggapan Siswa	150
16.	Daftar Hadir Layanan Konseling Islam	151
17.	Dokumentasi	153
18.	Gambar Modul Konseling Islam Berbasis Nilai-Nilai	155

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

Profetik Terhadap Moral Awareness Siswa

19. Persuratan dan Panduan Konseling Islam

- Permohonan Judul Skripsi
- Lembar Pengesahan Seminar Proposal
- Lembar Perbaikan Seminar Proposal
- Surat Keterangan Perbaikan Seminar
- Validasi Angket
- Validasi Pedoman Observasi
- Validasi Bahan Perlakuan (Treatment)
- Keterangan Validasi Instrumen
- Permohonan Mengadakan Penelitian
- Surat Izin Penelitian
- Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Panduan Bimbingan dan Konseling Islam Berbasis Profetik

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dewasa ini dimana perkembangan informasi tersebar luas yang dapat diakses dengan sangat mudah, hal ini menyebabkan berbagai nilai-nilai dari luar yang negatif tidak lagi dapat disaring sehingga dengan mudah mempengaruhi pemikiran dan karakter generasi (generasi masa kini) sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap pengikisan moral individu yang terkait merosotnya penghayatan nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, nilai sosial budaya bangsa dan perkembangan moralitas individu. Hal ini menimbulkan kecemasan sehingga memerlukan satu pendekatan yang lebih serius dalam kesadaran moral generasi muda melalui pendidikan karakter dan budaya bangsa. Di negara-negara maju, pembentukan karakter menjadi satu elemen penting dalam proses pendidikan guna menerapkan kembali nilai-nilai yang baik dan menyaring segala bentuk unsur negatif yang dapat mempengaruhi tingkah laku kalangan anak-anak dan tidak terkecuali kalangan remaja. Untuk itu pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukkan moral siswa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Di sekolah siswa memerlukan institusi dan sesi formal untuk mendapatkan pengetahuan moral (*moral knowing*), untuk menghargai nilai-nilai murni (*moral feeling*) dan untuk melaksanakan moral (*moral action*) yang baik. Sebab perilaku dan moralitas tidak terbentuk begitu saja atau membiarkan seorang anak berkembang apa adanya Hambali (Hudi, 2017). Oleh karena itu sesi formal haruslah dimuat dalam kurikulum sekolah, di sini kurikulum berperan penting sebagai pemandu yang dapat mengarahkan pendidikan nilai-nilai moral dan karakter kepada siswa.

Moralitas menjadi hal penting dalam kehidupan. Moralitas merupakan kaidah norma yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan masyarakat dan kelompok sosial, sehingga bertujuan untuk mengukur standar baik dan buruk yang ditentukan oleh individu dengan nilai-nilai sosial budaya di mana individu tinggal. Moral berkembang sesuai dengan pengalaman individu yang menyangkut dua dimensi yaitu dimensi interpersonal dan dimensi intrapersonal. Dimensi intrapersonal meliputi pemikiran, persepsi, dan latar belakang kehidupan setiap individu, sedangkan lingkungan, teman sebaya, dan budaya merupakan dimensi interpersonal. Kedua dimensi tersebut berperan aktif pada setiap individu dan akan menentukan arah terhadap moral. Moralitas seseorang tumbuh melalui proses interaksi dengan pengalamannya, moral akan baik bila diajarkan dengan baik, begitu sebaliknya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

Problem moral dihadapi semua generasi, dari anak, generasi muda, dewasa, hingga generasi tua. Problem moralitas anak, saat ini sedang menjadi perhatian banyak pihak. Hal ini dikarenakan, anak merupakan generasi tunas bangsa, yang akan menghantarkan menjadi Negara berperadaban tinggi, menjadi Negara hebat dan kuat karena moralitas anak-anak cenderung kuat dan baik.

Menurut Mu'in (Hudi, 2017) terdapat beragam pengetahuan moral a) mengetahui mana yang benar dan salah, b) mengetahui nilai-nilai moral, c) pengambilan perspektif, d) penalaran moral, e) membuat keputusan, dan f) memahami diri sendiri.

Moral awereness sangat diperlukan karena dari terbentuknya *moral awereness* adalah pondasi awal langkah masa seorang siswa, dengan adanya *moral awereness* pada seorang siswa, maka untuk mengarahkan dan mengembangkan potensinya ke arah yang lebih baik sangatlah mudah. Dan imbasnya apabila siswa diarahkan dengan baik, maka siswa dapat berbuat baik dalam kehidupannya sehari-hari, konsep diri matang dan siap untuk bermasyarakat. Ketika masih kecil, seorang anak memiliki sifat semangat dan rasa percaya diri yang tinggi, ceria dan melakukan apapun tanpa rasa takut. Ketika memasuki sekolah, siswa turun kedalam dunia nyata, anak takut dengan yang lainnya, sudah mulai ada rasa bertanggung jawab diri, merasa bodoh, dan sebagainya. Anak mulai merubah konsep diri mereka. Dari perubahan konsep diri ceria menjadi rendah diri, berdampak anak menjadi kurang percaya diri dan tidak siap hidup bermasyarakat juga sulit berkembang di kemudian hari.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

Majid dan Dian (2012: 20) membangun karakter menggambarkan suatu proses yang terus-menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan pada semangat pengabdian dan kebersamaan, menyempurnakan karakter untuk mewujudkan karakter yang diharapkan, membina nilai/ karakter sehingga menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, yang dilandasi dengan nilai-nilai dan falsafah hidup.

Peran konselor dalam pembentukan *moral awereness* sangatlah penting, terlebih pada masa sekolah, peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu bersama untuk bersosial dengan teman-temannya serta lingkungan sekolah. Dan lingkungan sekolah membentuk *moral awereness* secara nyata, dengan interaksi sesama siswa dan permasalahan disekitarnya, seperti bertanggung jawab, amanah, jujur, kreatif, perilaku mereka akan terbentuk dari pengalaman mereka membentuk konsep diri yang baru. Pemerintah sangat peduli terhadap *moral awereness* tersebut dan terlihat pada tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

Pembentukan *moral awereness* merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter dan berakhlak yang bernapas nilai luhur bangsa serta agama (Hamid dan Beni, 2013: 59). Humanistik (*amar ma'ruf)*, liberasi (*nahi munkar*), dan transendensi (*tu'minuna billah*) adalah termasuk akhlak mulia dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Akhlak mulia ditanamkan sejak dini berkaitan dengan nilai-nilai religius membentuk mental dan sikap anak didik yang terjalin berkat kerjasama berbagai pihak.

"Akhlak manusia dalam kehidupan tradisional yang berbasis pada kaidah normatif filosofis merupakan sistem yang dirujuk secara langsung dari ajaran suci agama. Ketika agama diartikan sebagai pedoman kehidupan dan perilaku beragama diorganisasikan sedemikian rupa, manifestasi perilaku dapat dimaknakan sebagai perilaku manusia yang didasarkan pada falsafah akhlaknya. Ajaran agama dijadikan ide dasar atau landasan idiil dari tindakan para penganutnya, akhlak penganut agama diarahkan oleh prinsip-prinsip yang berlaku berdasarkan norma yang telah telah disepakati bersama, yang terwujud dari kehidupan kelompok. Hal ini karena norma tersebut sebagai sistem status yang hierarkis, yang mempunyai kekuasaan dan kewenangan serta prestise yang berbedabeda sesuai dengan tujuan utama yang ingin dicapai oleh kelompok tersebut." (Hamid dan Beni, 2013: 59).

Agama sebagai junjungan utama dan agama menyatukan antara ilmu dan akal, penanaman sifat kedalam perilaku sehari hari dengan pendekatan agama, menjadikan jiwa dan emosi tetap terjaga. Karena keyakinan terhadap Tuhan dan hari pembalasan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

Berdasarkan hal tersebut penulis berupaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik dalam menangani kasus *moral awereness* siswa, menjadi bermoral baik.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kebutuhan siswa terhadap model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik di SMA Muhammadiyah Pangkep?
2. Bagaimana model konseling Islam yang dapat diterima melalui uji kegunaan, kelayakan, dan ketepatan model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik di SMA Muhammadiyah Pangkep?
3. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan dengan penggunaan modul konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terdahap *moral awareness* siswa SMA Muhammadiyah Pangkep?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan penelitian dalam penelitian dan pengembangan ini yakni:

1. Mengetahui gambaran kebutuhan siswa terhadap model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik di SMA Muhammadiyah Pangkep
2. Mengetahui model konseling Islam yang dapat diterima melalui uji kegunaan, kelayakan, dan ketetapan model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik di SMA Muhammadiyah Pangkep

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Definisi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan terjemahan dari "Guidance" dan Konseling merupakan serapan kata dari "counseling". Guidance berasal dariakar kata "guide" yang secara luas bermakna: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyampaikan (*to descript*), mendorong (*to motivate*), membantu mewujudkan (*helping to create*), memberi (*to giving*), bersungguh-sungguh (*to commit*), pemberi pertimbangandan bersikap demokratis (*democratic performance*). Sehingga bila dirangkaidalam sebuah kalimat Konsep Bimbingan adalah Usaha secara demokratisdan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikanarahan, panduan, dorongan dan pertimbangan, agar yang diberi bantuan mampu mengelola, mewujudkan apa yang menjadi harapannya.

Menurut Frank Parson (Prayitno, 2015: 93) bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.

Smith (Prayitno, 2015: 94) bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

Crow & crow (Prayitno, 2015: 94) bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri.

Chiskolm (Prayitno, 2015: 94) bimbingan membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.

Pengertian bimbingan secara umum dikemukakan oleh Prayitno (2015: 99) bahwa: "bimbingan merupakan porses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkankemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatanindividu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkannilai-nilai yang berlaku". Proses bimbingan merupakan usaha yang sadaryang dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi dalam bidang bimbinganmaupun konseling yang diberikan kepada personal maupun komunal dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan individu secara mandiriagar individu dapat memahami dirinya sendiri.

Sukmadinata (Tarmizi, 2018: 10) mengidentifikasi tentang arti bimbingan secara terperinci, agar dapat memberikan pemahaman yang cukup, sebagai berikut:

1. Bimbingan merupakan suatu usaha untuk membantu perkembanganindividu secara optimal.
2. Bantuan diberikan dalam situasi yang bersifat demokratis.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

3. Bantuan yang diberikan terutama dalam penentuan tujuan-tujuan perkembangan yang ingin dicapai oleh individu serta keputusan tentang mengapa dan bagaimana cara menanggapinya.
4. Bantuan diberikan dengan cara meningkatkan kemampuan individu agar dia sendiri dapat menentukan keputusan dan memecahkan masalahnya sendiri.

Kartini (Tarmizi, 2018: 10) mengartikan bimbingan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipesiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan-ketrampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan. Kata bimbingan atau membimbing memiliki dua makna secara umum mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan individu menjadi orang yang baik. Bimbingan tidak bisa lepas dari usaha menanamkannilai-nilai pendidikan dan menginternalisasikannya dalam diri setiap pesertadidik (konseli) demi terbentuknya pribadi yang memiliki perkembanganoptimal. Bimbingan bukan merupakan sebuah tindakan rekayasa perilakuyang dilakukan oleh konseli atas tuntuan seorang konselor dalam berperilaku.Akan tetapi bimbingan berupa usaha yang membantu konseli memahamisikap diri dan lingkungannya secara mandiri.

Sementara itu, Supriadi (Tarmizi, 2018: 207) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor/ pembimbing kepada konseli agar konseli dapat : (1) memahami dirinya, (2) mengarahkan dirinya, (3) memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, (4) menyesuaikan diri dengan lingkungannya (keluarga, sekolah, masyarakat),

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

(5) mengambil manfaat dari peluang-peluang yang dimilikinya dalam rangka mengembangkan diri sesuai dengan potensi-potensinya, sehingga berguna bagi dirinya dan masyarakatnya.

Menurut Walgito (Tarmizi, 2018: 209), bimbingan adalah bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu ataupun sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dari penjelasan pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan sebuah istilah yang sudah umum digunakan dalam dunia pendidikan. Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Selain itu bimbingan yang lebih luas adalah (1) suatu proses hubungan pribadi yang bersifat dinamis, yang dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. (2) suatu bentuk bantuan yang sistematis (selain mengajar) kepada murid, atau orang lain untuk menolong, menilai kemampuan dan kecenderungan mereka dan menggunakan informasi itu secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. (3) perbuatan atau teknik yang dilakukan untuk menuntun murid terhadap suatu tujuan yang diinginkan dengan menciptakan suatu kondisi lingkungan yang membuat dirinya sadar tentang kebutuhan dasar, mengenal kebutuhan itu, dan mengambil langkah-langkah untuk memuaskan dirinya.

Dapat pula di simpulkan menjadi beberapa pokok dasar konsep bahwa bimbingan adalah kegiatan membantu individu/konseli melalui pemberian informasi sesuai dengan kebutuhannya (siswa) sebagai objek dari layanan bimbingan. Sebagai

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

objek bimbingan, konseli (siswa) terus mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu, oleh karena itu, sudah barang tentu program bimbingan didesainmelalui perencanaan yang matang dengan memperhatikan tugas perkembangan siswa serta isu-isu aktual yang dapat mengganggu perkembangan siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal. Dalam penerapannya disekolah bimbingan pada umumnya dirumuskan dengan meninjau aspek-aspek perkembangan dan aspek kebutuhan siswa dan masyarakat, sehingga konten yang tersusun tidak terpisah dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Bimbingan dilakukan secara terus-menerus dan sistematis, artinya bimbingan tidak hanya diberikan secara kebetulan dan sekali waktu saja, melainkan dilakukan dengan sistematis dan tersusun dengan cara memfasilitasi dan menuntun agar individu yang diberikan bimbingan memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan secara tepat sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan tugas-tuganya. Secara prinsipil, baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan baik secara personal/individu maupun kelompok tergantung muatan materi yang disampaikan, kasus yang terjadi serta metode yang tepat untuk dipergunakan. Adakalanya pelaksanaan bimbingan dilakukan secara individual karena tingkat kebutuhan yang dialami berbeda dengan individu lain.

Kemudian Jones (Prayitno, 2015: 100) menyatakan konseling adalah kegiatan dimana semua fakta di kumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, di mana ia diberi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

Alur kerangka pengembangan secara praktis mengenai model konseling Islam berbasis nilai-nilai *profetik* terhadap *moral awereness* siswa dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir model konseling Islam melalui nilai-nilai profetik terhadap kesadaran moral siswa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan "penelitian pengembangan" (*Research and Development*). Menurut Borg and Gall (Fasha, 2015: 81), yang dimaksud dengan model penelitian pengembangan adalah "*a process used develop and validate educational product*". Setyosari (2013: 222) mengungkapkan "penelitian dan pengembangan ini kadang kala disebut juga sebagai suatu pengembangan berbasis pada penelitian atau disebut juga "*research based development"*. Penelitian ini muncul sebagai stategi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan, *Research and Development* juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru melalui *"basic research",* atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui *"applied research",* yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan. Dalam penelitian ini *Research and Development* dimanfaatkan untuk menghasilkan sebuah model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap kesadaran moral siswa di SMA Muhammadiyah Pangkep.

Gall & Borg (Setyosari, 2013) menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* dalam pendidikan adalah sebuah model pengembangan berbasis industri di mana temuan penelitian digunakan untuk

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

merancang produk dan prosedur baru, yang kemudian secara sistematis diuji di lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan sampai mereka memenuhi kriteria tertentu, yaitu efektivitas, dan berkualitas.

Selanjutnya Seels & Richey (Fasha, 2015: 82) berpendapat bahwa penelitian pengembangan sebagaimana dibedakan dengan pengembangan pembelajaran yang sederhana, didefinisikan sebagai kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan. Dan efektivitas.

Sementara itu Borg and Gall (Fasha, 2015: 82) memberikan batasan tentang pendidikan pengembangan sebagai usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Penelitian pengembangan bukanlah penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan teori, melainkan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk. Produk dalam kaitannya dengan pendidikan dan pembelajaran bisa berupa kurikulum, model, sistem manajemen, sistem pembelajaran, bahan atau media pembelajaran dan lain-lain. Dengan dihasilkannya berbagai produk pendidikan atau pembelajaran, maka pihak-pihak yang berkepentingan tinggal menerapkan produk tersebut dalam kegiatan pendidikan atau pembelajaran. Untuk mengembangkan produk-produk pendidikan atau pembelajaran, perlu ditempuh melalui sebuah pendekatan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar produk-produk yang dihasilkan merupakan produk yang layak untuk dimanfaatkan dan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

Penelitian pengembangan dalam pendidikan di Indonesia merupakan perihal yang relatif baru. Penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada produk, melalui penelitian pengembangan diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara peneltian yang lebih banyak berorientasi pada pengujian teori ke arah penelitian yang berorientasi pada hasil berupa produk-produk yang dapat digunakan oleh pengguna. Produk-produk yang dihasilkan oleh penelitian pengembangan menjadikan para pengguna tinggal mengimplementasikan produk hasil penelitian dalam aktivitas pendidikan.

Produk-produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan meliputi materi-materi yang diantaranya adalah: materi tentang pelatihan untuk guru, materi belajar untuk siswa, media pembelajaran untuk mempermudah belajar siswa, serta sistem belajar. Penelitian pengembangan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah, setiap tahap pengembangan dilakukan secara benar agar dapat dihasilkan produk yang baik dan dpat dimanfaatkan oleh pengguna.

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan model pengembangan prosedural, yaitu model yang bersifat deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu peoduk tertentu (Setyosari, 2013). Berdasarkan strategi pengembangan yang dikemukakan oleh Borg ang Gall (Setyosari, 2013) ada beberapa langkah atau tahapan dalam penelitian pengembangan, yakni terdiri dari:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

1. Penelitian Awal Dan Pengumpulan Informasi
   A. Analisis Kebutuhan
   B. Studi Literatur
   C. Merumuskan Masalah
2. Perencanaan Pengembangan
3. Pengembangan Produk Awal
4. Uji Lapangan Awal (Validasi Ahli)
5. Revisi I
6. Uji Coba Kelompok Kecil
7. Revisi II
8. Uji Kelompok Besar
9. Revisi III
10. Deseminasi Dan Implementasi

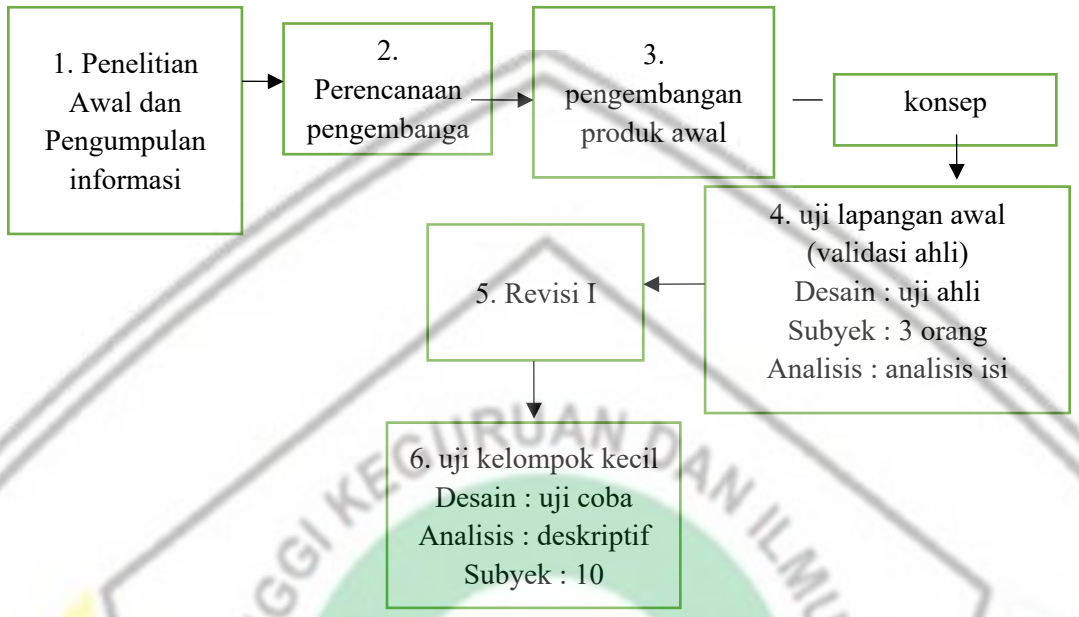
Dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti merumuskan langkah-langkah pengembangan menjadi seperti berikut ini :

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur yang akan dilalui dalam penelitian pengembangan model konseling Islam berbasis nilai-nilai *profetik* ini adalah sebagai berikut:

Adapun prosedur penelitian dan pengembangan tersebut akan disajikan dalam gambar sebagai berikut :

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q



Gambar 3.1 Bagan alur penelitian pengembangan model konseling islam berbasis profetik terhadap moral awareness siswa di SMA Muhammadiyah Pangkep.

1. Penelitian Awal dan Pengumpulan Informasi Awal

Penelitian dan pengumpulan informasi yang meliputi analisis kebutuhan, kajian pustaka, pengamatan atau observasi kelas, dan persiapan laporan awal.

a. Analisis Kebutuhan

Sebelum membuat produk, peneliti melakukan penelitian awal di kelas yang akan dijadikan uji coba kelompok agar peneliti mengetahui karakteristik siswa yang akan menjadi sasaran. Hal itu dapat berupa keterampilan awal dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelum menggunakan produk, serta kebutuhan mereka akan produk yang akan dibuat.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian dan pembahasan ini akan dikemukakan tentang pengembangan model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap *moral awareness* siswa di SMA Muhammadiyah Pangkep. Dalam proses pelaksanaan kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg and Gall. Adapun uraian secara jelas yakni:

1. Prapengembangan Model
2. Pengembangan Model
3. Pasca Pengembangan Model

1. Prapengembangan Model

Rangkaian kegiatan dalam penyusun model diawali dengan assesment kebutuhan. Assesment kebutuhan dilakukan untuk mengetahui gambaran awal pelaksanaan layanan konseling Islam dan layanan informasi tentang *moral awareness* yang diberikan oleh guru BK kepada siswa, serta untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam berinteraksi sesuai dengan etika yang berlaku.

a. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi langsung di SMA Muhammadiyah Pangkep, diperoleh informasi bahwa belum ada program-program yang bertujuan untuk membantu meningkatkan *moral awareness* siswa. Program-program yang dimaksud dapat berupa kegiatan bimbingan konseling Islam yang membantu untuk meningkatkan *moral awareness* siswa maupun

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

layanan informasi moral yang praktis, efektif, dan efisien dalam membantu siswa meningkatkan *moral awareness*nya.

Dari hasil survei melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan diketahui bahwa kegiatan bimbingan Islam berbasis profetik atau layanan informasi Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap *moral awareness* siswa biasanya diberikan kepada siswa dalam bentuk teguran, sehingga informasi yang diperoleh oleh siswa sering kali tidak begitu jelas dan lengkap. Hal inilah yang akhirnya membuat peneliti melakukan penelitian pengembangan model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap *moral awareness* siswa di SMA Muhammadiyah Pangkep. Penelitian ini juga mendapat sambutan yang antusias dari guru pembimbing dan koordinator bimbingan konseling di SMA Muhammadiyah Pangkep.

b. Penelitian dan pengumpulan informasi

1) Karakteristik Siswa

Hasil analisis yang kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya di dasarkan pada asumsi-asumsi dalam menganalisis kebutuhan saja tetapi juga pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah, dengan menggunakan teknik *survey* melalui angket atau kuesioner yang diberikan pada 10 sisswa di SMA Muhammadiyah Pangkep.

Dari hasil angket atau kuesioner yang diberikan kepada 10 orang siswa kelas X IIS di SMA Muhammadiyah Pangkep, diperoleh hasil yakni siswa belum sadar akan moralnya, sehingga mereka sangat membutuhkan adanya suatu layanan informasi dengan model layanan konseling Islam berbasis nilai-nilai

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

profetik terhadap *moral awareness* untuk membantu meningkatkan *moral awareness* siswa, agar kedepannya siswa dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan guru BK di SMA Muhammadiyah Pangkep yang menyatakan bahwa banyak siswa yang kurang menghargai proses, kurangnya disiplin, kurangnya kreatifitas, masih suka berbohong, dan masih kurangnya rasa bertanggung jawab. Hal ini membuktikan bahwa banyak siswa yang masih kurang memahami *moral awareness*, sehingga mereka membutuhkan suatu layanan informasi yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan *moral awereness* kedepannya, akan tetapi keterbatasan belum adanya model menjadi kendala sehingga pelaksanaan pemberian layanan informasi *moral awareness* belum terlaksana.

Adapun hasil wawancara dengan guru bimbingan da konseling adalah sebagai berikut:

a) Siswa hanya diberikan peringatan lewat lisan jika melanggar tata tertib dan etika.
b) Waktu yang diberikan kepada guru BK untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling masih sangat kurang.
c) Model layanan bimbingan konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap *moral awareness* siswa di sekolah sangat diperlukan.
d) Dengan adanya layanan konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap *moral awareness* siswa di sekolah tentu saja dapat memudahkan guru

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

bimbingan dan konseling untuk meningkatkan *moral awareness* siswa, sehingga nantinya mereka mampu menjadi ikhsan yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi mengenai *moral awareness* masih sangat kurang dilaksanakan, hal ini karena jam mengajar yang diberikan pada guru BK di sekolah sangat terbatas. Pemberian layanan bimbingan mengenai *moral awareness* kepada siswa sangat jarang dilakukan. Maka dengan dikembangkannya model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap *moral awareness* ini diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan *moral awareness*nya.

2) Studi Literatur

Dalam pelaksanaan studi literatur, peneliti melakukan pengumpulan materi mengenai pegembangan model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap moral awareness siswa di sekolah. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan melakukan studi literatur (kajian pustaka) yang berkaitan dengan pengembangan model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap *moral awareness* siswa. Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pengembangan model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap *moral awareness* siswa juga dijadikan referensi oleh peneliti. Selanjutnya hasil dari studi literatur yang telah dilakukan baik itu tujuan ataupun manfaat yang akan diterima, diadopsi ke dalam pengembangan model konseling berbasis nilai-nilai profetik terhadap *moral awareness* siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

Berdasarkan berbagai literatur yang telah diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap *moral awareness* siswa merupakan salah satu cara yang tepat untuk membantu siswa dalam meningkatkan *moral awareness*nya.

Melihat bahwa dalam pemberian layanan konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap *moral awareness* siswa banyak manfaatnya, maka berdasarkan literatur-literatur tersebut peneliti berharap agar pengembangan model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik mampu membantu siswa terhadap *moral awareness* siswa.

3) Merumuskan Masalah

Merujuk pada hasil assesmen kebutuhan pada siswa dan guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah Pangkep, maka dianggap penting untuk melaksakan pemberian program atau model pengembangan konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap *moral awareness* siswa. Untuk itu, sangat dibutuhkan suatu model konseling Islam yaitu model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap *moral awareness* siswa. Oleh karena itu, diharapkan model pengembangan konseling ini dapat dijadikan rujukan bagi guru bimbingan dan konseling terhadap *moral awareness* siswa.

c. Perencanaan Pengembangan

Pada tahap perencanaan pengembangan model, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada guru bimbingan dan konseling terkait pengembangan model konseling Islam yang biasanya diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa SMA Muhammadiyah Pangkep.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta tahap pengembangan panduan dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada siswa SMA Muhammadiyah Pangkep, terdapat siswa yang memiliki masalah dalam *moral awareness*. Sehingga panduan konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik sangat dibutuhkan di sekolah.
2. Model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik yang diterima dalam penelitian ini adalah model konseling yang berbentuk modul yang memuat latar belakang, tujuan, sasaran, manfaat, sistematika kegiatan dan alokasi waktu, kompetensi konselor, prinsip etika utama, dan 6 materi *moral awareness* yang meliputi: (Humanistik (Amar Ma'ruf), Liberasi (Nahi Munkar), Transendesi (Ketuhanan)).

   Dengan hasil penilainan uji kegunaan rata-rata 89,28%, uji kelayakan dengan hasil penilaian rata-rata 86,12%, uji ketepatan dengan hasil penilaian rata-rata 79,17%, dan hasil penilaian rata-rata isi materi 80% yang artinya bahwa model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap *moral awareness* siswa dapat diterima
3. Berdasarkan seluruh kegiatan, penilaian dari uji akseptibilitas (kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan relevansi) uji kelompok kecil dengan statistik uji Wilcoxon dapat dikatakan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

diberikan layanan konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan *pre test* dan *pos test* yang diberikan dengan hasil penilaian rata-rata untuk pre test 12,13% sedangkan untuk post test memperoleh rata-rata 15,91% dengan katagori pre test rendah dan setelah diberikan layanan kemudian dilakukan pos test tingkat katagorinya berada pada katagori sangat tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dinyatakan efektif dan layak untuk digunakan, maka diharapkan dengan adanya model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap *moral awareness* ini mampu memberikan implikasi kepada berbagai pihak seperti pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai pemecah masalah pendidikan, pengembangan kelembagaan serta untuk penelitian lebih lanjut.

1. Pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik baik dari segi konseptual maupun dari segi praktis memiliki kelayakan untuk diimplementasikan disekolah. Dari segi pengembangan ilmu, model konseling Islam dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling.

2. Pemecahan masalah pendidikan

Model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik ini didasarkan pada kebutuhan akan adanya suatu model yang dapat digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam membantu siswa untuk meningkatkan *moral awareness*nya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

Berdasarkan pertimbangan kebutuhan dan masalah tentang *moral awareness* siswa di sekolah maka hasil penelitian ini direkomendasikan untuk dilaksankan di sekolah agar dapat membantu konselor dalam membantu siswa meningkatkan *moral awareness*nya.

3. Penelitian lanjutan

Model ini baru dikembangkan dan diuji cobakan pada sebagian kecil siswa di sekolah, oleh karena itu para peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk dapat menelaah atau mengembangkan dan mengujicobakan model ini pada sasaran-sasaran yang lebih beragam dan luas. Dari kajian literatur diperoleh bahwa panduan ini digunakan dalam meningkatkan rasa menghargai proses, meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan rasa ingin tahu yang postif, meningkatkan kreativitas, meningkatkan kejujuran siswa, dan meningkatkan tanggung jawab siswa.

Bagi penelitian lanjutan disarankan untuk dapat melakukan uji aktivitas terhadap panduan tersebut agar diperoleh keyakinan empiric yang tinggi terhadap panduan.

Penelitian ini menggunakan uji kelompok kecil atau kelompok terbatas yaitu 10 orang siswa, maka selanjutnya direkomendasikan kepada calon peneliti-peneliti yang ingin mengkaji *moral awareness* lebih lanjut, dapat menggunakan populasi dan sampel yang lebih banyak agar tingkat efektivitasnya yang dicapai dapat lebih menyeluruh di tiap tempat penelitian, baik di lingkungan sekolah, universitas ataupun instansi-instansi Pendidikan lainya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Mubarok, Al-Irsyad An-Nafshy, 2000, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Bina Rena Pariwira, Jakarta

Agung Saputra, 2019, Konseling Islam Menurut Pemikiran Anwar Sutoyo & Implementasinya Terhadap Kesehatan Mental, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ashuluddin Adab Dan Dakwah, UIN Syekh Nurjati, Cirebon

Ahmad Nawawi, 2010, Pentingnya Nilai Moral Bagi Generasi Penerus, *Skripsi*, Jurusan Pendididkan Luar Biasa Fakultas Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Amin & Samsul Munis, 2010, *Bimbingan Konseling Islam,* Amzah Media, Jakarta

Amiruddin Rifa'i, 2009, Sastra Profetik Kuntowijoyo*, Jurnal Profetik*, Vol. 8 (1)

Anwar Sutoyo, 2014, *Bimbingan Dan Konseling Islam (Teori Dan Praktik),* Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Asri Atuz Zeky & Meli Susanti, 2019, Konsep Dzikir Dalam Al- Qur'an & Relevannya Dengan Bimbingan Dan Konseling Islam, *Jurnal Konseling Islam*, Vol. 5 (1)

Borg, W, R & Gall, M, D, 2003, *Educational Research: An Introduction*, Longman, New York

Dian Na'imatul Fauzia Alhasan, 2017, Menggali Sifat Sidiq Amanah Fathonah Tabligh (SAFT) Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Islami Di SD IT Ar-Risalah Kartasura*, Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta

Dita Rahayu, 2015, Jenis-Jenis Moral Remaja Pada Era Globalisasi, (Online) (Diakses 23 Juni 2015)

Endin Mujahidin, Imas Kania Rahman (dkk), 2020, Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Gestalt Profetik (G-Pro) Untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Di SMA Ibnu' Aqil, *Jurnal Pendidikan Islam* , Vol 9 (1)

Erya Yunanda, 2018, Penerapan Konseling Islam Dalam Perkembangan Moral Siswa SMP Muhammadiyah 3 Medan, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Fakhruddin Al-Razi, 2014, *Kesucian Profetik*, Sadra Press, Jakarta Selatan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

Hajir Tajirin, 2012, Konseling Islam: Studi Terhadap Posisi Dan Peta Keilmuan, *Jurnal Konseling Islam*, Vol. 6 (2)

Hamdani Bakran Adz-Dzaky, 2002, *Psikoterapi dan Konseling Islam: Penerapan Metode Sufistik*, Fajar Pustaka Baru, Yogyakarta

Hamdani Hamid & beni ahmad saebani, 2013, *pendidikan karakter perspektif islam, pustaka setia*, bandung

Hawla Rizqiyah, 2017 Bimbingan Dan Konseling Islam Perpsektif Dakwah Menurut Samsul Munir Amin, *Skripsi*, Bimbingan Dan Konseling Islam, UIN Raden Intan, Lampung

Ilham Hudi, 2017, Pengaruh Pengetahuan Moral terhadap Perilaku Moral Pada siswa SMP Negeri Kota Pekan Baru Berdasarkan Pendidikan Orangtua, *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol 2(1): 30-44

Kuntowijoyo, 2001, *Muslim Tanpa Masjid*, Mirzan, Bandung

Kuntowijoyo, 2006, *Islam Sebagai Ilmu*, Tiara Wacana, Yogyakarta

Kuntowijoyo, 2013, *Maklumat Sastra Profetik*, Multipresindo, Jakarta

M. Ramadhan, 2018, Konseling Multicultural Dengan Nilai Budaya Tudang Sipulung Sebagai Media Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Stkip Andi Matappa, Pangkep

Muhammad Rozikan, 2017, Penguatan Konseling Islami Melalui Perjalanan Tasawuf Dalam Meraih Kebahagiaan Individu, *Jurnal Konseling Islam*, Vol. 8 (1)

Prayitno & Erman Amti, 2015, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Pustaka Nasional, Jakarta

Rikawati, 2016, Efektivitas Konseling Islam Terhadap Komitmen Bergama Dan Kesadaran Moral Siswa, *Tesis*, Bimbingan Dan Koseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Safa'ah Dkk, 2017, Peranan Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana: Studi Pada BAPAS Kelas 1 Semarang, *Jurnal Konseling Islam,* Vol 12 (2)

Samsul Munir Amin, 2013, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Amzah Media, Jakarta

Seels, B, & Richey, R, 1994, *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

Setyosari, 2013, *Metode Penelitian Dan Pendidikan (Cetakan Ketiga),* Prenada Media Grup, Jakarta

Tamizi, 2018, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Perdana Publishing, Medan

Thohari Musnamar, 1992, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, UII Press, Yogyakarta

Zahrotul Hani'ah, 2018, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII Di Mtsn 1 Malang, *Skripsi*, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang

Zulheri, 2012, Ilmu Sosial Profetik (Tela'ah Pemikiran Kuntowijoyo), *Skripsi*, Jurusan Akidah Filsafat Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

Lampiran 15

Pemberian Angket Need Assesment





Pemberian materi *moral awareness*





Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q

RIWAYAT HIDUP



AULIA BAINA ZAHRA, lahir di Serang (Banten) pada tanggal 15 September 1998. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Cilegon pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010. Setelah itu melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan lanjutan tepatnya di SMP Muhammadiyah Cilegon Banten dan tamat tahun 2013. Tamat dari SMP, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan tingkat menengah di SMA Muhammadiyah Cilegon Banten dan tamat pada tahun 2016. Penulis selain sekolah pada sekolah umum sore hari penulispun mengikuti sekolah agama setingkat madrasah diniah di Muhammadiyah Cilegon dan mengikuti pondok pesantren setingkat Tsanawiyah di Kota Cilegon, Penulis memiliki hobby organisasi, pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah, menulis, memasak dan traveling. Penulis saat SLTA pernah mengikuti lomba karya ilmiah remaja dan saat mahasiswa pernah mengikuti lomba Karya Ilmiah tingkat mahasiswa se-Sulawesi Selatan. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan Stara Satu (S1) dengan mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling di STKIP Andi Matappa Pangkep hingga tahun 2020.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/UnipY9gg75l4PBiFDw0u0Q